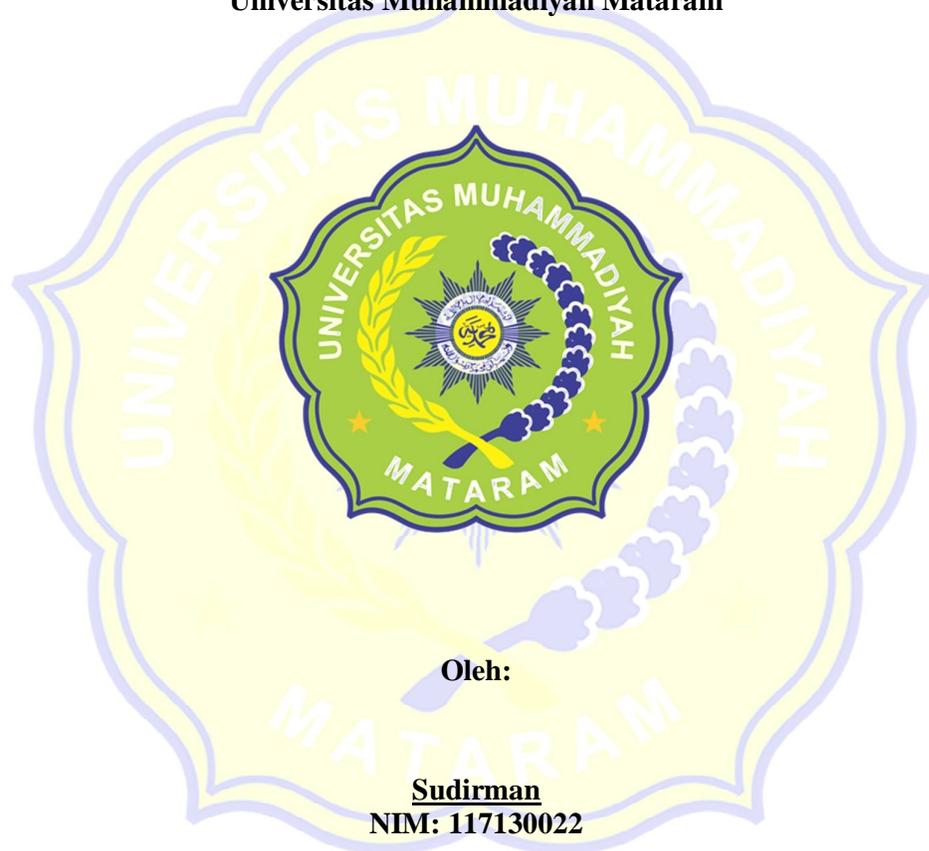


SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMAN 3 WOJA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh:

Sudirman

NIM: 117130022

**PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMAN 3 WOJA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Pada

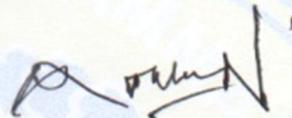
Senin, 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd
NIP. 195612311985031012

Mengerahkan,

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi



Abdul Sahban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

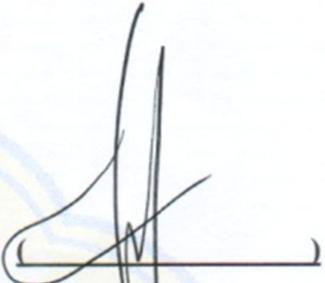
SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMAN 3 WOJA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi atas nama Sudirman telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

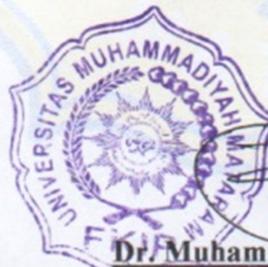
Tanggal, 28 Juli 2021

Dosen Penguji :

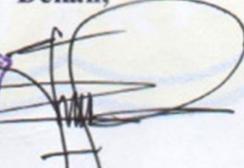
1. **Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H** (Ketua) 
NIDN. 0802056801
2. **Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd** (Anggota) 
NIP. 195612311985031012
3. **Drs. Komang Sundara, M.Pd.** (Anggota) 
NIP. 195604271986025001

Mengesahkan :

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sudirman

Nim : 117130022

Alamat : Pagesangan Bebidas

Memang Skripsi yang berjudul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 3 Woja tahun pelajaran 2020-2021** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicatumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pertanyaan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak maupun.

Mataram, 2021
Yang membuat pernyataan,



Sudirman
NIM 117130022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman
NIM : 117130022
Tempat/Tgl Lahir : DOMPUR, 01-07-1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 253 726 033 sudirmanuasskp@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengaruh model Problem based learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMAN 3 Waja tahun pelajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 Agustus 2021

Penulis



Sudirman
NIM. 117130022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman
NIM : 117130022
Tempat/Tgl Lahir : DOMPu, 01-07-1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 253 726 033 sudirmanasske@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

based learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMAN 3 Weja tahun pelajaran 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 Agustus 2021

Penulis



Sudirman
NIM. 117130022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Al Qur'an Surat Al-Isra': 11)

“ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabanny.”

(Al Qur'an Surat Al-Isra': 36)



PERSEMBAHAN

Janganlah menunggu menjadi bahagia agar engkau bisa tersenyum, tetapi tersenyum agar engkau bahagia

Dengan Cinta Kasih Skripsi ini Kupersembahkan:

1. Untuk Ibu dan Bapakku yang telah banyak memberikan pengorbanan tenaga untuk tetap selalu mendo'akan saya, dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini, beserta kakaku yang tercinta iku serta memberikan motivasi dan adik-adiku semua keluarga yang telah mendo'a dan mendukung cita-citaku.
2. Untuk orang yang kucinta yang selalu mencintaiku.
3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun hingga aku mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Untuk teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan.
5. Dan tidak lupa pula untuk almamater hijau yang melambangkan ketulusan dalam gerak gerik langkah yang aku tuju.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dikhaturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan kasih karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 3 Woja Tahun Pelajaran 2020-2021”**.

Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana akademik strata satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

1. Bapak Dr. H. Arsyah Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H. sebagai dosen pembimbing I.
4. Bapak Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd, sebagai dosen pembimbing II.
5. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi PPKn.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua saya tiada hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala SMA Negeri 3 Woja Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa.

Mataram, Maret 2021

Sudirman
117130022



Sudirman, 2021. **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMAN 3 Woja Tahun Pelajaran 2020-2021.**

Pembimbing I : Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H

Pembimbing II : Drs. H. Kamaluddin H. Ahmad, SH., M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanamkan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan. Tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas IX SMAN 3 Woja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group (Non Equivalent Control Group Design)*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Woja, waktu penelitian terhitung mulai tanggal 3-27 februari 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik dokumentasi. Variabel penelitian, variabel independen, variabel dependen. Instrumen penelitian, uji coba validitas, uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel T test*.

Hasil penelitian dan pembahasan nilai *pretest* (mean= 61,07) *posttest* (mean= 81,60) untuk kelompok kontrol model konvensional nilai *pretest* (mean= 36,27) *posttest* (mean= 49,60) dengan menggunakan deskriptif statistik lebih besar nilai kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Uji *kolmogorov-smirnov pretest-posttest* kelompok eksperimen nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk *pretest-posttest* kelompok kontrol nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berdistribusi normal. Uji homogenitas *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai signifikansi mean (a) sebesar $0,019 > 0,05$ adalah homogeny. Uji *paired sampel test pretest-posttest* kelompok eksperimen model (PBL) pair 1 nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ kelompok kontrol model konvensional *pretest-posttest* pair 2 nilai signifikansi (2-tailed) $0,015 > 0,05$. Berdasarkan output pair 1 bahwa ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn

Sudirman, 2021. **The Influence of Problem Based Learning (PBL) Models on Student Learning Outcomes for Class XI Civics at SMAN 3 Woja in the 2020-2021 Academic Year.**

Consultant I : Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
Consultant II : Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd

ABSTRACT

Education is one of the efforts to instruct people by developing different strengths and potential for themselves and environment. Education aims at making students religiously strong, spiritually self-controlled, personality, intelligent, and noble. The objective of this study was to establish: (1) the impact on the student learning result of the problem-based learning model in SMAN 3 Woja, IX-grade in civics subject. This is quantitative research with a quasi-experimental design of Pretest-Posttest With Control Group. SMA Negeri 3 Woja is the research site. The study takes place from 3 to 27 February 2021. The data collection techniques used are testing, documentation. There is the independent and dependent variable. The instrument for research were the validity test, the assurance test. Using a combined t-test sample, the data analysis method used the normality, homogeneity, and hypothesis tests. The results of the study and the examination of the posttest pretest (meane = 61.07) (mean = 81.60) were more experimental than the control group with descriptive statistics for the conventional model control group pretest (mean = 36.27) posttest (mean = 49.60). Kolmogorov-Smirnov test pretest-posttest test group value of $0.200 > 0,05$ normally distributed in the pretest-posttest group value of $0.200 > 0,05$. The posttest experimental- and control-group homogeneity test (a) is homogenous, mean (ii) $0.019 > 0.05$. Sample test paired pretest-posttest test-group model (PBL) pair 1 signifying value $0.000 < 0.05$ control group standard pretest-posttest model pair 2 meaning value (2-tailed) $0.015 > 0.05$. The problem-based learning (PBL) model impacts student learning results in Civics topics, based on pair one output.

Keywords: Problem Based Learning Model, Subject Learning Outcomes
Civics

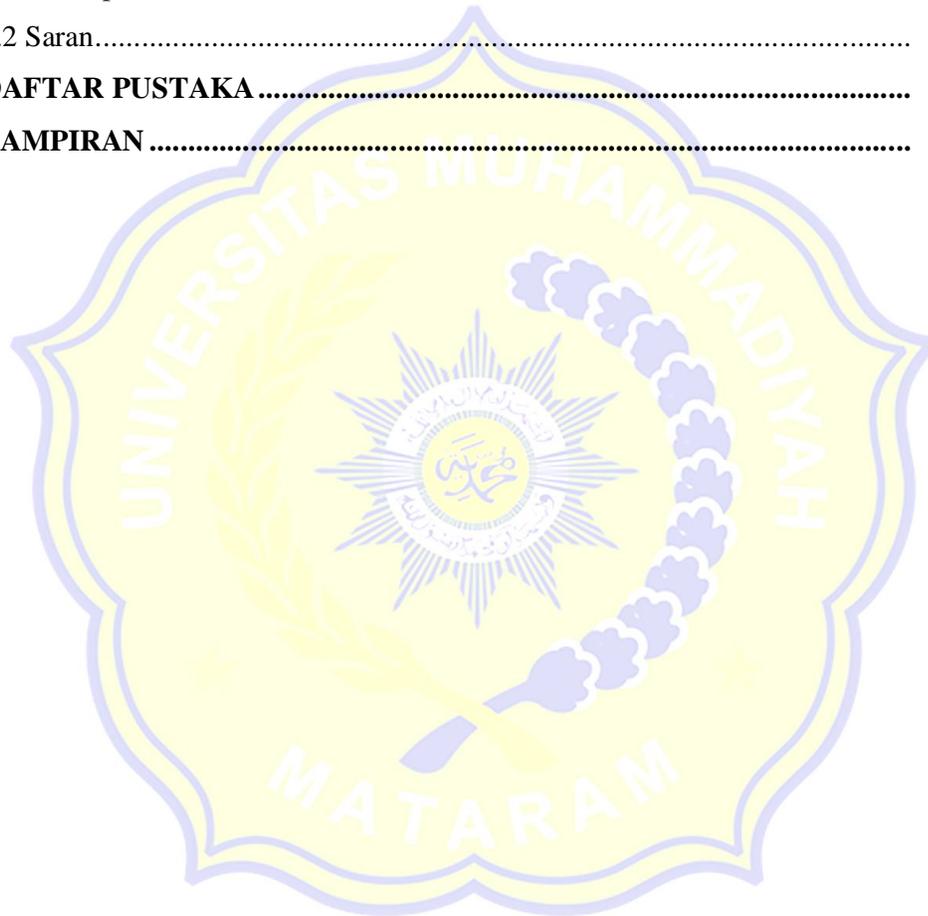


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat praktis	5
1.5 Batasan Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka	8
2.2.1 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	8
2.2.2 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	9
2.2.3 Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	10

2.2.4	Penilaian <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
2.2.5	Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	12
2.2.6	Hasil Belajar	13
2.2.7	Jenis-jenis Hasil Belajar	16
2.2.8	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2.2.9	Alat Ukur Hasil Belajar.....	20
2.2.10	Manfaat Hasil Belajar	23
2.2.11	Pengertian PPKn.....	24
2.2.12	Tujuan PPKn	25
2.2.13	Sasaran yang Dicapai Pelajaran PPKn.....	26
2.3	Kerangka Berpikir.....	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian	29
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Ruang Lingkup Penelitian	31
3.4	Populasi dan Sampel	31
1.	Populasi.....	31
2.	Sampel	32
3.5	Variabel Penelitian.....	32
3.5.1	Variabel Independen	32
3.5.2	Variabel Dependen.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1	Teknik Tes.....	33
3.6.2	Teknik Dokumentasi	34
3.7	Instrumen Penelitian.....	35
3.7.1	Uji Coba Validitas Instrumen	35
3.7.2	Uji Reliabilitas	37
3.8	Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data	41

4.1.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	41
4.1.2 Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	42
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....	43
4.1.4 Uji Hipotesis	44
4.2 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

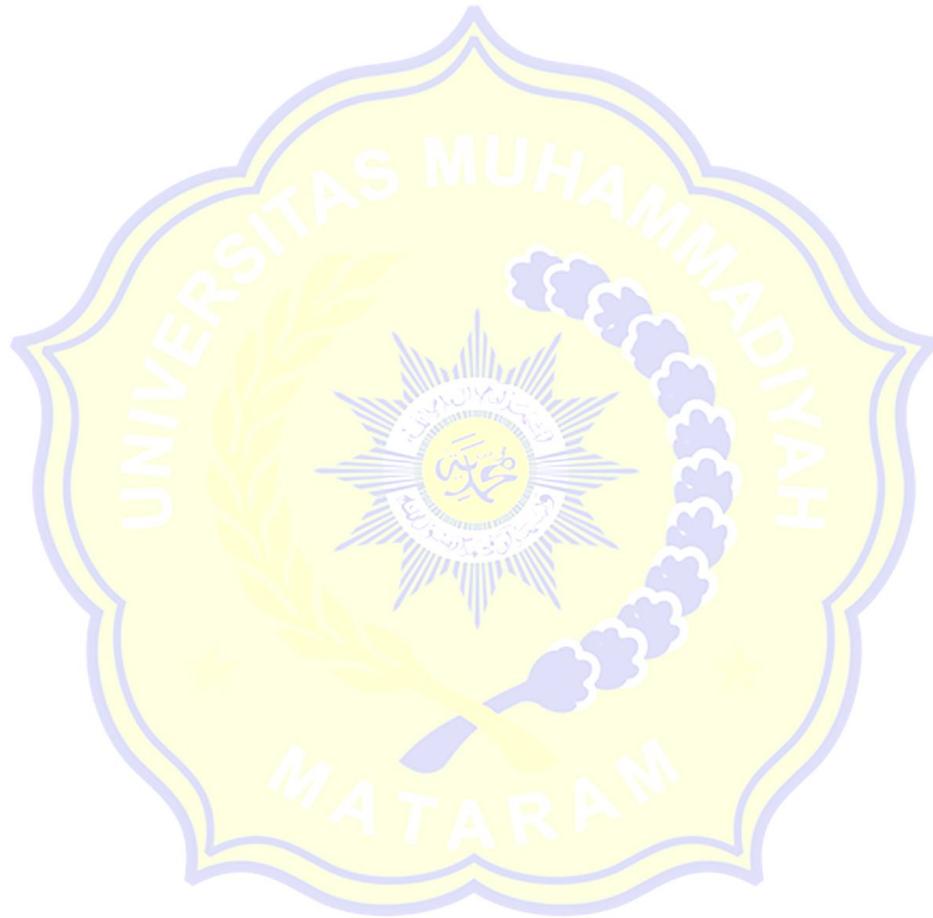


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Pretest-Posttest with Control Group (Non Equivalent Control Group Design)</i>	29
Tabel 3.2 Batasan Wilayah dan Lokasi	30
Tabel 3.3 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.5 Uji Validitas.....	36
Tabel 3.6 Uji Reabilitas	38
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	41
Tabel 4.2 Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	42
Tabel 4.3 Tests of Normality	43
Tabel 4.4 Tests of Normality	43
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa	44
Tabel 4.6 Paired Samples Test.....	45
Tabel 4.7. Independent Samples Test	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	28
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	52
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah SMAN 3 Woja.....	53
Lampiran 3. Soal Pretest dan Posttest.....	54
Lampiran 4. Analisis Butir Soal	59
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	60
Lampiran 6. Uji Reliabilitas	64
Lampiran 7. Uji Normalitas.....	65
Lampiran 8. Uji Homogenitas	71
Lampiran 9. Uji Hipotesis	74
Lampiran 10. RPP dan Silabus.....	75
Lampiran 11. Foto Kegiatan Siswa.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedoman Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 menggambarkan bahwa Standar peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai asas kelulusan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, patokan dan urutan pelaksanaan merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran yang menerangkan mengenai ukuran sebagai dasar penilaian atau penetapan suatu, kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kompetensi kelulusan. Sebuah proses pendidikan, baik tingkatan regional maupun tingkatan kelas akan dianggap berhasil apabila kompetensi lulusan yang target dapat dicapai dengan sempurna.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 memerintahkan agar rangkaian pembelajaran pada satuan ajar diselenggarakan secara cerdas, menggairahkan, menyenangkan, menguji, menginspirasi siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang gerak, inovasi, dan kemandirian yang memadai sesuai dengan bakat, minat, dan peningkatan fisik, serta mental siswa. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kerjasama siswa antara pengajar dan sumber pembelajaran dalam kebiasaan belajar. Model pembelajaran yang disinggung adalah sistem pembelajaran konseptual dan operational pembelajaran yang memiliki nama, sifat, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif. Alasan pengajaran adalah agar siswa memiliki kekuatan yang mendalam,

kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, orang dan kemampuan yang terhormat (Syahniar 2016).

Sekolah memainkan peran penting untuk merencanakan siswa untuk membuat kemajuan di kemudian hari, khususnya dengan menciptakan potensi, baik yang terkait dengan mata pelajaran, maupun yang terkait dengan kemajuan individu, sosial, dan profesi dalam kehidupan mereka. Secara kelembagaan, pengarahan dan bimbingan sangat penting untuk program pembelajaran secara umum di sekolah, yang dipilih untuk membantu atau bekerja dengan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas formatif yang ideal (Nengsih. 2015).

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan bahwa "Model PBL merupakan suatu kemajuan dalam belajar, karena dalam model PBL kemampuan penalaran siswa benar-benar ditingkatkan melalui suatu langkah kumpul atau kerjasama yang teratur, sehingga siswa dapat mengaktifkan, mempertajam, menguji, dan menumbuhkan kemampuan spekulasi mereka pada premis yang berkelanjutan". Sementara itu, menurut Hasiao (dalam Yamin, 2011:30) model PBL adalah "Menemukan yang dimulai dengan suatu masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan mencari tahu bagaimana menunjukkan substansi latihan seperti biasa menemukan bahwa kita biasanya mengalami".

Menurut Asyari (2018: 89) motivasi di balik pembelajaran PPKn sebenarnya adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, kemudian, pada saat itulah pemahaman tersebut cenderung dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, sasaran pembelajaran PPKn sebenarnya ingin memberikan keselarasan antara perspektif intelektual, penuh perasaan dan psikomotorik. Motivasi di balik PPKn adalah untuk memiliki pilihan untuk memupuk pelaksanaan patriotisme pada siswa ketika tujuan psikologis, menarik

dan psikomotorik dalam pembelajaran PPKn tercapai, keseimbangan antusias akan berkembang sebagai premis kapasitas ilmiah yang kemudian dapat diterapkan di sekolah, kehidupan mereka.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, penting untuk menemukan model pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa berpikir efektif, khususnya pada mata pelajaran Pembinaan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Instruktur perlu menemukan metodologi atau model yang masuk akal untuk mata pelajaran yang akan diinstruksikan sehingga informasi dapat disampaikan dengan cara yang disengaja dan menyenangkan.

Model *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta siswa dengan masalah yang berbeda tampak dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pengenalan bahan ajar dengan menjadikan masalah sebagai suatu keadaan percakapan untuk diselidiki dan dipadukan dengan tujuan akhir untuk menemukan susunan atau jawaban oleh siswa. Soal tersebut dapat disampaikan atau diberikan oleh pendidik kepada siswa, dari siswa dengan pengajar, atau dari siswa yang sebenarnya, yang kemudian digunakan sebagai percakapan dan pengaturan yang dicari sebagai latihan pembelajaran siswa. Akibatnya, pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyoroti isu-isu berikut dan mengatasinya.

Berdasarkan fondasi yang telah digambar, pencipta tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil

belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 3 Woja tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kupasan di atas, maka pada saat itulah hal-hal yang perlu diperhatikan adalah apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMAN 3 Woja tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 3 Woja tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi pencipta ini merupakan bahan yang akan dikonsentrasikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber pustaka yang nantinya akan diteliti oleh pencipta.
- b. Untuk pertemuan yang berbeda, eksplorasi ini merupakan referensi untuk pemeriksaan tambahan yang tertarik pada investigasi secara khusus.pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 3 Woja.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pencipta, pemeriksaan ini diharapkan bermanfaat dalam menerapkan hipotesis yang telah diperoleh selama ini, secara nyata, dan sebagai metode untuk menciptakan informasi bagi pendidik dan sekolah.
- b. Bagi pengajar, memberikan data sebagai bahan pertimbangan untuk memilih teknik pembelajaran PKn yang sukses dan dinamis.
- c. Bagi sekolah, dampak dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan komitmen untuk lebih mengembangkan interaksi belajar untuk bekerja pada keterampilan pendidikan instruktur.

1.5 Batasan Operasional

Untuk memberikan terjemahan serupa dalam pemeriksaan ini, batas fungsional eksplorasi yang menyertainya adalah:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah penemuan imajinatif yang melibatkan siswa untuk menangani masalah melalui tahapan strategi logis, sehingga siswa dapat mempelajari informasi yang terkait dengan masalah dan sekaligus dapat menangani masalah. Model pembelajaran. *problem based learnig* dimulai dengan suatu masalah yang mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi tumbuh.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai kritik dalam upaya mengembangkan siklus belajar lebih lanjut. Perilaku karena belajar dari perspektif yang luas menggabungkan ruang-ruang psikologis, emosional, dan psikomotorik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Anisaunnafi'ah (2015). Daya Model Pembelajaran Issue Put Together terhadap Inspirasi Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapa Bantul. Alasan diadakannya penelitian ini adalah untuk memutuskan permasalahan model pembelajaran terpadu dalam kaitannya dengan inspirasi belajar sosiologi pada siswa kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapa Bantul. Ujian ini merupakan penelitian Quasy Test Nonequivalent Benchmark Group. Strategi pemilahan informasi menggunakan skala inspirasi belajar sebagai informasi mendasar yang ditopang oleh lembar persepsi. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan pengukuran memukau kuantitatif dengan membandingkan skor normal posttest pada skala inspirasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran issue put together terhadap inspirasi pembelajaran investigasi sosial. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai normal pretest pada ukuran inspirasi belajar kelompok uji coba yaitu sebesar 75,57, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 75,26. Nilai posttest normal skala inspirasi belajar pada kelas eksploratif adalah 87,57, sedangkan pada kelas kontrol adalah 78,57. Dari informasi tersebut, cenderung terlihat bahwa nilai normal posttest kelas tes lebih menonjol daripada kelas kontrol.

Noviasari (2015). Mengerjakan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Issue Based Learning pada siswa kelas IV SD Tegalrejo 3 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo Yogyakarta pada pembelajaran ulangan bersahabat melalui model *issue based learning* (PBL) perspektif psikologis, emosional, dan psikomotorik. Jenis yang digunakan adalah Eksplorasi Kegiatan Kelas, dengan mata pelajaran ujian siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta, berjumlah 28 siswa. Teknik untuk bermacam-macam informasi menguji konsekuensi dari pembelajaran dan persepsi. Strategi untuk menyelidiki informasi subjektif pasti dan kuantitatif jelas dengan normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada sudut pandang intelektual, penuh perasaan, dan psikomotorik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis isu. Hasil belajar psikologi pada siklus primer meningkat dari tes kemampuan dasar dengan nilai normal 61,31 menjadi 71,97. Hasil belajar penuh perasaan memperoleh nilai normal sebesar 21,07 atau dengan kelas cukup dan hasil belajar psikomotor mendapat nilai normal sebesar 24,57 dengan klasifikasi cukup. Jadi ada peningkatan dalam pengambilan hasil dari uji kapasitas dasar ke siklus utama, yaitu 10,66. Pada siklus II, hasil belajar kembali meningkat, khususnya pada aspek psikologis dengan nilai normal 78,04; perspektif penuh perasaan dengan skor normal 28,43 atau dalam kelas sangat baik; dan sudut psikomotor dengan skor 32,62 atau dalam klasifikasi besar.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, sangat baik dapat digunakan sebagai semacam perspektif dan bukti yang mendasari penelitian ini hanya sebagai korelasi antara penelitian yang telah dilakukan dan yang

akan dilakukan untuk menemukan perbedaan dan kekurangan yang ada, sehingga penelitian ini eksplorasi diandalkan untuk diidealkan dan ada hasil dan perubahan yang lebih baik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Model *Problem Based Learning* (PBL)

Prof. Howard Carts dan Kelson dalam Taufiq Amir (2015:12) mengungkapkan bahwa: “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu rencana pendidikan dan ukuran pembelajaran. Dalam rencana pendidikan, masalah direncanakan yang mengharapkan siswa memperoleh informasi yang signifikan, membuat mereka mampu mengatasi masalah, dan memiliki sistem penguasaan sendiri serta memiliki hal-hal yang tepat untuk menarik minat kelompok. Interaksi pembelajaran menggunakan cara yang mendasar untuk menangani masalah atau menghadapi kesulitan yang nantinya akan dibutuhkan dalam profesi dan kehidupan sehari-hari adanya.

Sesuai dengan Jodion Siburian, dkk dalam Manual Materi Pembelajaran Model Pembelajaran IPA (2010:174) sebagai berikut: Issue based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran logika. Belajar berarti dihadapkan dengan suatu masalah, yang kemudian melalui pemikiran kritis, di mana siswa memperoleh kemampuan yang lebih penting.

Pembelajaran berbasis isu tidak dimaksudkan untuk membantu instruktur dengan memberikan informasi yang mungkin kepada siswa, tetapi pembelajaran berbasis isu dibuat untuk membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan berpikir, banyak kemampuan berpikir kritis, belajar dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran mandiri.

Model pembelajaran berbasis isu (*Issue Based Learning*) adalah model pembelajaran yang dilengkapi dengan pemberian rangsangan berupa isu-isu yang kemudian dilakukan dengan cara berpikir kritis oleh siswa yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi.

Berdasarkan penjelasan yang cukup mumpuni di atas, maka dapat dikatakan bahwa model PBL bermaksud untuk menjadikan kepercayaan dan kesanggupan akal dalam diri peserta didik tentang penyelesaian jawabannya dari suatu masalah dengan melalui diskusi kelompok.

2.2.2 Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL adalah suatu cara yang memanfaatkan masalah untuk membuat latihan pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh Putra (2012: 67) "Model PBL menekankan pada animasi siswa, dalam model ini siswa dituntut untuk dinamis dalam menangani suatu masalah". Sasaran model PBL seperti yang dikemukakan oleh Amir (2015) adalah "(1) Menjadi lebih penting dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang ditampilkan, (2) Meningkatkan pusat informasi yang berlaku, (3) Membangkitkan pemikiran, (4) Membentuk kolaborasi, (5) Membangun kemampuan penguasaan, (6) Menginspirasi siswa". Sejalan dengan itu, Rusman (2012:238) menyatakan bahwa alasan model PBL adalah

“Dominasi pengambilan konten dari disiplin heuristik dan peningkatan kemampuan berpikir kritis”.

Lebih lanjut Trianto (2016) menyatakan bahwa model PBL berarti: “(1) Membantu siswa dalam menciptakan kemampuan berpikir kritis, (2) Mempelajari pekerjaan orang dewasa yang sesungguhnya, (3) Menjadi siswa yang mandiri.

Dari pendapat diatas jelaskan bahwa model PBL berencana untuk menumbuhkan keyakinan dan kemampuan berpikir siswa tentang menangani jawaban atas suatu masalah melalui percakapan kelompok.

2.2.3 Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakter utama dalam model pembelajaran berbasis masalah PBL adalah munculnya persoalan-persoalan diawal pembelajaran. Mengutip penjelasan Tan (dalam Amir, 2015) antara lain:

- a. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menhasilkan produk atau karya dan mempresentasinya.
- e. Dan kerja sama.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2010:232) karakteristik model pembelajaran berbasis masalah PBL ialah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat ialah masalah yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda “multiple perspektivr”.
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudia membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama.

6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan uvaluasi sumber informasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai kualitas pembelajaran berbasis masalah PBL, cenderung ditegaskan bahwa tiga komponen yang digunakan dalam langkah pembelajaran berbasis isu adalah adanya isu yang asli, fokus pada pembelajaran yang mandiri dan diselesaikan dalam pertemuan untuk mengurus masalah bersama-sama dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran.

2.2.4 Penilaian *Problem Based Learning* (PBL)

Evaluasi dalam ukuran pembelajaran berbasis masalah mencoba untuk memperluas pekerjaan penilaian, sementara mengubah anggapan siswa bahwa penilaian terpisah dari siklus pembelajaran (Amir, 2015). Evaluasi penting dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi potensi belajar

Evaluasi bertujuan untuk memperkirakan kemampuan belajar siswa, khususnya memperkirakan kapasitas yang dapat ditingkatkan dengan bantuan pendidik atau pendamping yang dikembangkan lebih lanjut. PBL yang memberikan tugas berpikir kritis memungkinkan siswa untuk membuat dan memahami potensi mereka untuk status belajar.

2. Evaluasi upaya kolektif

Evaluasi usaha kolektif seperti yang dilakukan dalam pembelajaran yang bermanfaat harus dimungkinkan dalam PBL. Evaluasi usaha bersama mengurangi keterampilan negatif yang sering terjadi, misalnya siswa yang kontras dan teman-temannya. Penilaian dan penilaian sesuai

model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah untuk mengevaluasi pekerjaan yang dibuat oleh siswa karena pekerjaan mereka dan memeriksa efek samping dari pekerjaan bersama (Ward, 2002).

2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Kemedikbud dalam Maryani dan Fatmawati (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan dalam penerapan model pembelajaran PBL. Keunggulan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber belajar yang diperoleh.
- 3) Memberikan suatu pengalaman pada siswa untuk mengorganisasikan suatu proyek.
- 4) Mampu mendorong siswa untuk meningkatkan atau mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 5) Membuat siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah yang bersifat kompleks.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Mendorong siswa untuk berpikir.

Dari gambaran di atas, dapat diperjelas bahwa manfaat model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran lebih fokus pada siswa, instruktur tidak terlalu membebani latihan pembelajaran tetapi pendidik lebih menjadi fasilitator dan pemandu dalam latihan pembelajaran sehingga siswa dapat beradaptasi secara efektif dan dapat membangun daya cipta dalam hasil belajar siswa.

Kelemahan dari model pembelajaran PBL (Triani, 2015), yaitu

- a) Waktu diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dibicarakan yaitu lama.
- b) Berbagai peralatan yang harus disediakan untuk melaksanakan model pembelajaran PBL dilakukan melalui sebuah penilaian secara sistematis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan kelemahan dari model *problem based learning* adalah memerlukan waktu yang sangat lama dalam mengimplementasikannya pada proses belajar mengajar, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan dan dalam merencanakan pembelajaran cukup sulit karena guru masih mendominasi atau guru yang lebih aktif, dan guru juga belum terbiasa menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

2.2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Sejalan dengan pendapat Susanto, hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pola pikir, sikap serta aktivitas fisik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Belajar adalah gerakan fisik atau substansial. Oleh karena itu, hasil yang dicapai adalah sebagai perubahan nyata. Penilaian lain mengatakan bahwa belajar adalah tindakan dunia lain atau waskita. Tujuan yang dicapai di sini adalah perubahan semangat. Sedangkan penilaian konvensional, pembelajaran adalah menambah dan mengumpulkan informasi ukuran tertentu. Spesialis penilaian masa kini menggambarkan bahwa belajar adalah jenis perkembangan atau perubahan pada individu yang dikomunikasikan dalam pendekatan yang lebih baik untuk bertindak karena keterlibatan dan praktik (Asril, 2013: 1).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pertemuan belajarnya (Sudjana, 2012: 22). Belajar itu sendiri adalah interaksi seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu jenis perubahan tingkah laku yang berlangsung cukup lama. Dalam latihan pembelajaran

yang dimodifikasi dan dikendalikan yang disebut latihan pembelajaran atau latihan informatif, tujuan pembelajaran telah ditentukan sebelumnya oleh instruktur. Anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah individu yang unggul dalam mencapai tujuan belajar atau tujuan informatif. Hasil belajar sebagai hasil penyusunan penyusunan kontribusi yang berbeda terhadap jenis data. Berbagai sumber informasi tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sumber informasi yang dekat dengan rumah dan sumber informasi ekologis. (Abdurrahman, 1999: 37-39).

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengetahuan anak dan otoritas awal materi yang akan dipertimbangkan. Artinya pendidik perlu menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan batas pengetahuan anak dan pencapaian tujuan pembelajaran perlu memanfaatkan materi apersepsi, khususnya materi yang selama ini dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk mendominasi materi pembelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan kepada anak-anak. Ini berarti bahwa pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran dan papan yang memungkinkan anak-anak diizinkan untuk menyelidiki keadaan mereka saat ini.

Hasil belajar sering digunakan sebagai tindakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk mewujudkan hasil pembelajaran, diperlukan suatu rangkaian penilaian dengan menggunakan alat penilaian yang layak dan berkualitas. Hasil belajar dapat diperjelas dengan memahami dua kata yang menyusunnya,

khususnya “hasil” dan “belajar”. Memahami hasil (item) mengacu pada pengadaan karena melakukan gerakan atau siklus yang menghasilkan perubahan utilitarian dalam input. Pembelajaran dilakukan untuk mencari perubahan sosial pada orang yang belajar. Perubahan tingkah laku adalah suatu kepastian yang berubah menjadi konsekuensi dari pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan manusia berubah mentalitas dan tingkah lakunya (Purwanto, 2011: 44-45).

Sampai saat ini disebutkan, bahwa sebelum seorang pendidik mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran yang diajarkannya, guru harus mengukur hasil belajar siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Tindakan memperkirakan pengambilan hasil belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui tes, tes, tugas, dan lain-lain. Dalam tes dan tes siswa harus menyisihkan pertanyaan atau hal-hal dari, selain hal-hal lain, uji coba prestasi belajar. dari suatu mata pelajaran dengan perkiraan waktu yang telah ditentukan dan siswa harus tunduk pada cara-cara persiapan, misalnya siswa tidak diperbolehkan mencontek saat bekerja, siswa telah mempertimbangkan, Hal-hal yang dibuat oleh guru disederhanakan oleh siswa, dll. Setelah itu siswa pekerjaan harus diperiksa atau direvisi secara sadar dengan kunci jawaban yang sesuai yang telah diatur sebelumnya. Konsekuensi dari amandemen sebagai jawaban yang benar didapat oleh mahasiswa. Jika pedoman tes atau tes tersebut benar-benar dipatuhi oleh siswa dan pengajar, maka jawaban yang benar yang diperoleh siswa akan mengacu pada prestasi siswa yang sebenarnya (Masidjo: 1995: 13-14).

Semua bersama-sama untuk nilai ide item menjadi signifikan untuk pertemuan yang bersangkutan, terutama untuk instruktur dan siswa, nilai-nilai ini harus diberikan kepentingan atau artinya. Skor ini akan menjadi signifikan bila dibandingkan dan referensi yang relevan, yang sesuai dengan ide item, untuk situasi ini siswa belajar hasil dari suatu mata pelajaran. Referensi yang relevan diperlukan, mengingat bahwa secara praktis banyak pendidik mengevaluasi hasil belajar siswa dari suatu mata pelajaran dengan

referensi non-materi, seperti suka atau tidak suka, anak muda ajaib, siswa yang disukai oleh instruktur, atau menjadi ajaib akan disurvei sampai batas tertentu, edangkan siswa yang tidak disukai, atau menjadi anak perunggu akan diputuskan kurang. Selanjutnya, gerakan pemeriksaan ini harus diselesaikan secara merata. Dengan tujuan agar efek samping dari korelasi melalui kepentingan atau kualitas, untuk menjadi kemampuan yang luar biasa, dapat diterima, memadai, kurang atau tidak pasti, sangat hilang atau jatuh datar, benar-benar mengatasi hasil belajar siswa yang sebenarnya.

2.2.7 Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam kerangka persekolahan umum, rencana tujuan instruktif, baik tujuan kurikuler maupun pendidikan, menggunakan urutan pengambilan hasil dari Benjamin S. Sprout. Berikut adalah macam-macam hasil belajar menurut Blossom sebagai berikut: (Sukiman: 2012: 55-60).

1. Ruang intelektual, adalah area yang menggabungkan latihan mental (pikiran), semua upaya yang diidentifikasi dengan tindakan otak diingat untuk area psikologis. Ruang intelektual diidentikkan dengan kapasitas berpikir, termasuk kapasitas untuk mengingat, memahami, menerapkan, membedah, menyusun, dan menilai kemampuan. Perspektif psikologis ini terdiri dari enam tingkatan, untuk lebih spesifiknya:
 - a. Tingkat kapasitas memori atau (informasi) Istilah informasi diusulkan sebagai interpretasi dari kata informasi dalam klasifikasi ilmiah Blossom. Dalam istilah ini, mengingat informasi nyata untuk perluasan ke informasi pengulangan atau untuk mengingat seperti persamaan, batas, definisi, istilah, bait tertentu dari Al-Qur'an atau Hadis, nama-nama tokoh, nama-nama masyarakat perkotaan. Sejauh siklus belajar, istilah-istilah ini harus dipertahankan dan diingat sehingga dapat didominasi sebagai alasan untuk informasi atau pemahaman ide yang berbeda.
 - b. Memahami tingkat kapasitas
Pemahaman adalah tingkat kapasitas yang mengantisipasi bahwa siswa harus memiliki pilihan untuk memahami pentingnya atau

gagasan, keadaan dan kenyataan yang mereka ketahui. Untuk situasi ini, siswa tidak hanya mengingat secara lisan, tetapi memahami gagasan sendiri dari masalah atau kebenaran yang ditanyakan.

c. Tingkat pemanfaatan/kemampuan aplikasi

Aplikasi adalah pemanfaatan refleksi dalam keadaan substansial atau keadaan unik. Refleksi mungkin berupa pemikiran, hipotesis, atau bantuan khusus.

d. Tingkat kemampuan ilmiah

Penyelidikan adalah usaha untuk mengetahui suatu kebenaran (satuan) menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga jelas urutan atau rencana potensialnya. Investigasi adalah kemampuan yang membingungkan, yang menggunakan kemampuan dari tiga tipe masa lalu. Dengan penelitian, wajar jika seorang siswa memiliki susunan yang luas dan dapat memilah kejujuran menjadi bagian-bagian yang tetap menyatu, untuk hal-hal tertentu memahami siklus, untuk hal-hal yang berbeda melihat cara kerjanya, untuk hal-hal yang berbeda memahami sistematika. Jika kemampuan ilmiah telah memiliki kesempatan untuk berkembang di siswa, mereka akan benar-benar ingin menerapkannya pada keadaan baru secara imajinatif. Jenis tes yang masuk akal untuk memperkirakan kapasitas hasil belajar pada tingkat ini adalah jenis penggambaran.

e. Tingkat kapasitas

Kapasita ini untuk menggabungkan komponen atau bagian ke dalam keseluruhan struktur. Misalnya, siswa dapat mengambil kesimpulan dari penggambaran topik yang baru saja dibicarakan atau mencapai kesimpulan dari bait tertentu.

f. Penilaian kemampuan kapasitas

Penilaian adalah memberikan pilihan tentang manfaat sesuatu yang mungkin ditemukan sejauh tujuan, pemikiran, metode kerja, pengaturan, teknik, bahan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dijelaskan jenis-jenis penilaian hasil belajar yaitu tergantung dari aspek pekerjaan siswa baik dari kemampuan percakapan dan kemampuan analisis siswa didalam kelas. Oleh sebab itu, jenis penilaian yaitu keaktifan dalam membuat kesimpulan terhadap proses belajar.

2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana ditunjukkan oleh Ahmad (2016), hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil komunikasi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor dalam maupun faktor luar. Secara tuntas, penggambaran faktor interior dan faktor luar, sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal akan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Komponen interior diisolasi menjadi dua, khususnya: sudut pandang fisiologis (fisik), dan perspektif mental (dunia lain).

1) Aspek Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum dan tonus (ketegangan pikiran) yang menandai derajat kesehatan organ dan persendian tubuh, dapat mempengaruhi tenaga dan tenaga siswa setelah berolahraga. Kondisi organ yang tidak berdaya, terutama jika digabungkan dengan discombobulation, kepala besar, misalnya: dapat mengurangi sifat domain inventif (psikologis) sehingga materi yang dianggap hilang atau tidak ada kelanjutannya. Untuk mempengaruhi nada sebenarnya agar tetap bugar, para siswa diimbau untuk membakar jenis makanan dan minuman yang sangat bergizi. Selain itu, siswa juga diimbau untuk memilih contoh tentang istirahat dan olahraga ringan yang bisa dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Hal ini penting karena pola makan, minum dan istirahat yang salah akan menimbulkan respon nada negatif dan merusak jiwa psikologis siswa yang sebenarnya.

Keadaan organ tubuh siswa yang tidak biasa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyerap data dan informasi. Untuk mengatasi hal ini, ada baiknya sebagai pendidik ahli dengan menempatkan mereka di kolom pertama kursi yang mengagumkan.

2) Aspek Psikologis (rohaniah)

Banyak komponen, termasuk perspektif mental, yang dapat mempengaruhi jumlah dan sifat hasil belajar siswa. Namun, di antara variabel mendalam mahasiswa yang sebagian besar dianggap lebih mendasar adalah sebagai berikut:

- a) **Mempelajari pengetahuan**
Pengetahuan adalah suatu keahlian yang terdiri dari tiga macam, khususnya: kemampuan untuk mengelola dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru secara cepat dan hidup, mengetahui/memanfaatkan ide-ide konseptual secara memadai, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2015).
- b) **Sikap Siswa**
Sikap adalah manifestasi batin yang memiliki pengukuran perasaan penuh sebagai kecenderungan untuk merespons atau bereaksi secara umum tetap terhadap objek, individu, benda, dll. Baik secara empatik maupun negatif. Perspektif siswa yang menggembirakan, terutama kepada pendidik dan mata pelajaran yang diperkenalkan oleh instruktur adalah tanda pertama yang baik untuk interaksi belajar siswa. Kemudian lagi, mentalitas siswa yang negatif, terutama jika disertai dengan penghinaan terhadap guru atau mata pelajaran, dapat memicu tantangan belajar siswa.
- c) **Kemampuan siswa**
Pada umumnya, kemampuan adalah kapasitas ahli individu untuk membuat kemajuan di kemudian hari. Oleh karena itu, sesungguhnya watak individu harus memiliki kemampuan dalam perasaan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi pada tingkat tertentu yang ditunjukkan oleh batas-batasnya. Kemampuan sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika topik yang dikonsentrasikan oleh siswa sesuai dengan kemampuan mereka, maka pada saat itu hasil belajarnya lebih baik karena mereka menyukai pembelajaran dan tentunya mereka akan lebih dinamis dalam belajarnya.
- d) **Inspirasi Siswa**
Inspirasi adalah kondisi mental yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu (Djamarah, 2002:166). Inspirasi terbagi menjadi dua macam, yaitu inspirasi alam, khususnya hal dan kondisi yang berasal dari siswa itu sendiri yang dapat mendorong mereka untuk bergerak belajar, dan inspirasi luar, khususnya hal dan kondisi yang datang dari luar diri siswa yang bersangkutan. juga mendorong mereka untuk menyelesaikan latihan belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor luar siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Faktor elemen sosial
Iklim sosial sekolah seperti instruktur, staf berwibawa, dan rekan kerja dapat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Pendidik yang secara konsisten menunjukkan mentalitas dan perilaku yang bijaksana dan menunjukkan contoh yang baik dan terus-menerus, terutama dalam hal memeriksa, misalnya dengan rajin membaca.
- 2) Faktor alami publik
Yang perlu diperhatikan faktor ini adalah gedung sekolah dan luasnya, perangkat pembelajaran, kondisi iklim dan waktu ujian yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang sebagai penentu tingkat prestasi belajar siswa (Muhibbin, 2013).
- 3) Faktor Pendekatan Belajar
Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai semua teknik atau prosedur yang digunakan oleh instruktur dalam mendidik dan mengukur pembelajaran sebagai perangkat untuk membantu kecukupan dan efektivitas siklus pembelajaran. Faktor pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi pencapaian interaksi belajar siswa. Faktor-faktor di atas dari berbagai sudut pandang sering kali saling terkait dan berdampak satu sama lain. Seorang siswa yang memoderasi informasi atau memiliki niat luar, misalnya, biasanya pada umumnya akan mengambil pendekatan pembelajaran yang mendasar dan tidak mendalam. Sebagai alternatif, seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi dan mendapat dukungan positif dari orang tuanya, dapat memilih pendekatan pembelajaran yang lebih mementingkan sifat hasil belajar. Oleh karena itu, berdasarkan dampak dari komponen-komponen yang disebutkan di atas, siswa yang sukses dan berprestasi rendah muncul. Untuk situasi ini, seorang pendidik yang cakap dan ahli dituntut untuk memiliki pilihan untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya perkumpulan siswa yang menunjukkan manifestasi kekecewaan dengan mencoba menemukan dan menaklukkan variabel-variabel yang menghalangi interaksi belajar mereka (Muhibbin, 2002: 144).

2.2.9 Alat Ukur Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang layak harus jauh jangkauannya dan memuat hal-hal yang signifikan. Menjangkau jauh mengandung pengertian bahwa tes mencakup keseluruhan substansi atau materi pembelajaran yang telah

dibedakan sebagai tujuan perkiraan, secara representatif dan dalam jumlah relatif untuk setiap bagian sesuai dengan kesungguhan dan bobot masing-masing segmen. Berlaku mengandung arti bahwa hal-hal yang akan disusun benar-benar mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang telah dibedakan dan segala sesuatu yang terkait dan dianggap penting untuk memahami materi tersebut. Sifat yang lengkap dan signifikan inilah yang menjadi alasan untuk mempertahankan legitimasi substansi tes prestasi. Salah satu cara agar soal itu lengkap dan penting adalah dengan menyelesaikan isi pokok sesuai dengan bagian-bagiannya. Susunan ini dapat didasarkan pada poin-poin dalam program pendidikan atau pada bagian-bagian dalam buku yang digunakan sebagai referensi, juga dapat didasarkan pada klasifikasi tema yang diperiksa selama interaksi pembelajaran.

Sesudah membagi bagian-bagian materi yang sudah ditetapkan maka pada saat itu setiap bagian perlu diberikan bobot yang pas dengan kepentingannya. Porsi-porsi suatu pembelajaran yang ajarkan setiap kali meminta perhatian yang tidak serupa dikerenakan keputusan relevansi dan penting bagian pendidikan didalam rancangan pembelajaran keseluruhan.

Kenali derajat area intelektual yang terkandung dalam definisi pointer dan berikan keseimbangan bobot untuk setiap tingkat ruang. Penjaminan keseimbangan dilakukan berdasarkan pengukur (*judgment*) penyusun. Sebagai tanda yang dianggap oleh pembuat tes, bahwa pencapaian tingkat ruang psikologis harus diubah sesuai dengan tingkat pengajaran, misalnya untuk tingkat dasar pada dasarnya ke tingkat aplikasi, untuk sekolah

menengah dalam beberapa ukuran hingga tingkat ujian dan untuk SMA/SMK dan PTAI seharusnya sudah sampai pada tingkat penilaian.

Dalam siklus belajar di sekolah atau madrasah, mengukur hasil belajar emosional, khususnya perspektif dan minat terhadap kualitas tertentu dalam mata pelajaran Islam yang ketat dan kesiapan untuk berlatih dan menyesuaikan diri dengan mentalitas atau kualitas tersebut. Mentalitas siswa terhadap suatu nilai bisa positif atau negatif. Itu tidak bisa diurutkan sebagai benar atau salah. Pendidik berkewajiban untuk membangkitkan dan membangun keunggulan siswa dalam kualitas yang diajarkan, seperti perubahan dari mentalitas negatif ke perspektif yang menggembirakan. Jika dikaitkan dengan hipotesis hasil belajar, dapat dikatakan bahwa hasil belajar emosional yang seharusnya diciptakan siswa pada dasarnya sampai pada suatu tingkatan atau tingkatan yang ketiga (menghargai), khususnya siswa mengakui kualitas tertentu dan akan melatihnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penilaian hasil belajar emosional harus memiliki pilihan untuk mengukur kapasitas pada tingkat itu.

Evaluasi hasil belajar psikomotorik tidak sama dengan penilaian hasil belajar intelektual dan penuh perasaan. Evaluasi hasil belajar psikologis dan penuh perasaan harus ditujukan untuk mencapai setiap tingkat terbesar yang dianggap memuaskan. Secara bertahap, evaluasi hasil belajar psikomotorik harus dimungkinkan melalui tes presentasi kemampuan yang selama ini dikuasai siswa. Evaluasi pelaksanaan adalah penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan latihan siswa dalam menyelesaikan sesuatu.

Perangkat yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian hasil belajar adalah dengan memanfaatkan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mensurvei dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar intelektual untuk otoritas menampilkan materi sesuai tujuan instruktif dan menampilkan, termasuk:

- a. Tes penggambaran adalah inkuiri yang mengharapkan siswa menjawabnya dengan menggambarkan, mengklarifikasi, membicarakan, mengkontraskan, memberi alasan, dan struktur komparatif lainnya sesuai permintaan inkuiri dengan menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri.
- b. Ada beberapa jenis tes target, khususnya jawaban singkat, palsu asli, dan keputusan berbeda.

2.2.10 Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa secara positif memiliki manfaat/manfaat untuk berbagai arisan, antara lain:

1. Untuk siswa. Siswa adalah orang yang langsung terkait dengan pemanfaatan hasil penilaian. Baginya, nilainya adalah data tentang tingkat pencapaian hasil belajar dan juga merupakan hasil dari upaya belajarnya, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam hal hasil belajarnya buruk, ia terpanggil untuk mengembangkannya lebih lanjut, baik dengan memperluas waktu penyelidikannya atau mengerjakan metode pembelajarannya. Kemudian lagi, jika pembelajarannya pada dasarnya memadai, ia dipanggil untuk mengikuti pencapaiannya dan mengembangkannya lebih jauh sebanyak yang dapat diharapkan secara wajar. Semua bersama-sama untuk pemanfaatan hasil evaluasi oleh siswa untuk memiliki pilihan untuk meningkatkan dan memperkuat hasil belajar mereka, tugas bimbingan dari instruktur ternyata sangat penting. Diyakini bahwa setiap nilai yang diperoleh akan signifikan bagi peningkatan hasil belajar dan kesadaran diri.
2. Bagi Pendidik. Selain siswa, pendidik juga merupakan individu yang langsung terkait dengan penilaian hasil belajar siswa. Untuk instruktur, kualitas ini sangat berharga untuk peningkatan latihan mendidik dan belajar. Dari konsekuensi penilaian tersebut, seorang pendidik mendapat kritikan keras terhadap pelaksanaan langkah-langkah pengajaran dan pembelajaran. Apabila kebetulan penyerapan siswa masih kurang, dengan alasan 75% dari jumlah siswa yang lengkap atau lebih salah ditangani dari 75% hal yang diberikan atau lebih, maka pada saat itu seorang pendidik wajib mengulangi seluruh topik, namun jika di bawah 75% dari hal-hal

yang diberikan, penting untuk mengadakan pelatihan penyembuhan atau peningkatan. Demikian pula, jika kebetulan terjadi, tindakan kerjasama belajar siswa belum terjadi sebagaimana mestinya, barang-barang yang dibuat masih berkualitas buruk, metode penyajian yang digunakan tidak tepat, dll, maka pada saat itu titik seorang pendidik tidak boleh meluangkan waktu untuk meningkatkan banyak di kemudian hari. Melalui hasil belajar tersebut, seorang pendidik dituntut untuk memahami siswa secara lebih mendalam dan dapat memberikan bantuan edukatif seperti memberikan inspirasi belajar, memperbaiki kesalahan siswa, memberikan tugas tambahan, dll, idealnya kepada siswa, sehingga pada akhirnya siswa semakin siap untuk belajar semua. semakin mahir. Masidjo, 184-185).

Dari penjelasan diatas maka dijelaskan manfaat hasil belajar merupakan pembentukan karakter terhadap peserta didik maupun guru dalam mengembangkan potensi kepribadian terhadap kemampuan kognitif. Oleh sebab itu manfaat hasil belajar menunjukkan perubahan yang lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

2.2.11 Pengertian PPKn

Sesuai Permendikbud No. 58 (2014:217). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu substansi dari rencana pendidikan pengajaran esensial dan tambahan sebagaimana diperintahkan oleh Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Persekolahan Umum dan Penjelasan Pasal 37 direncanakan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki rasa identitas dan cinta tanah air.

Berdasarkan pengertian tersebut, telah lahir mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dituntut menjadi wahana edukatif dan membina siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa kesukuan dan cinta tanah air yang diliputi sifat-sifat. Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tahun 1945, jiwa

Bhinneka Tunggal Ika dan tanggung jawab Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewajibkan pergantian peristiwa baru dan pengakuan pengajaran sebagai siklus pengajaran kehidupan negara dalam arti total dan luas, substansi dan nama siswa yang sebelumnya sekolah kota (pelatihan perkotaan) dibundel dalam rencana pendidikan 2013 ke dalam Pancasila, dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Perubahan ini bergantung pada berbagai kontribusi untuk pengembangan PKn lebih lanjut tentang bagaimana menjadi PKn yang mengemuka selama lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansi, PKn tampak lebih dominan dengan substansi otoritatif sehingga nilai dan substansi yang baik dari Pancasila, tidak mendapatkan augmentasi yang sesuai; (2) secara metodologis terdapat kecenderungan belajar yang menitikberatkan pada peningkatan ruang sikap (viable), ranah informasi (psikologis), pengembangan ranah kemampuan (psikomotor) belum tumbuh secara ideal dan tidak bercacat (kuheren) (Permendikbud No. 58, 2014: 221).

2.2.12 Tujuan PPKn

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf d ditegaskan bahwa: “Pendidikan kewarganegaraan dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Tujuan khusus dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah bagi setiap siswa adalah warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif,

sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma dan moral Pancasila (Kemendikbud, 2013: 3).

Tujuan umum dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn adalah berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila, tanpa PPKn, segala kepintaran atau akal, ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecekatan, tidak memberi jaminan pada terwujudnya masyarakat Pancasila (Daryono, 2011:1).

2.2.13 Sasaran yang Dicapai Pelajaran PPKn

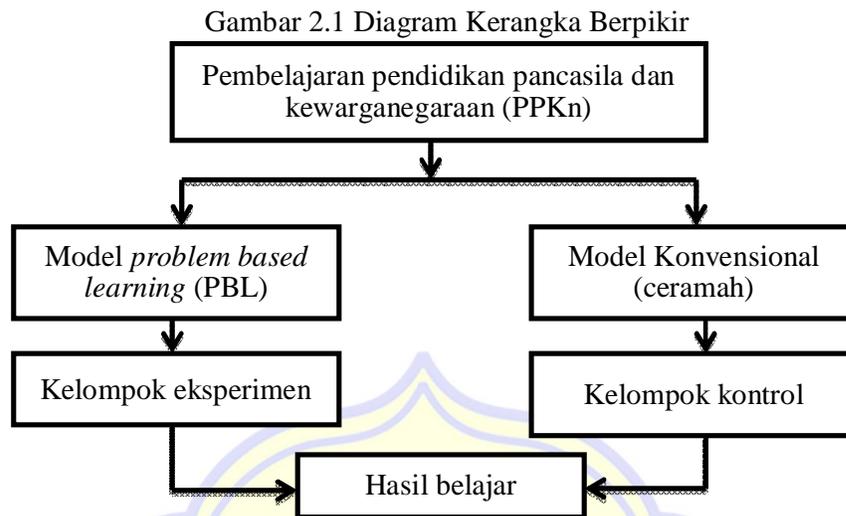
Adapun yang ingin dicapai dalam pembelajaran PPKn adalah untuk membangun kesadaran kota bela negara, sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 30 ayat 1 dan 2 menyatakan dengan tegas dan tegas tentang melindungi Negara bagi setiap orang Indonesia, Pasal 30 ayat 1 “setiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam usaha penjagaan dan keamanan negara. Kemudian, pada saat itu pasal 30 ayat 2” Upaya-upaya untuk melindungi penjagaan dan keamanan negara dilakukan melalui kerangka pengamanan dan pengamanan individu yang inklusif oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan fundamental dan individu sebagai kekuatan pendukung.

Sekolah kota pada dasarnya adalah jenis instruksi untuk ujung tombak yang berarti membuat mereka warga yang berpikir tegas dan tahu tentang hak dan komitmen mereka dalam kehidupan di arena publik dan negara. Ia juga berharap untuk membangun ketersediaan, semuanya sama, untuk menjadi penduduk dunia yang cerdas. Sulkipani, (2017:52).

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam siklus pembelajaran adalah ketika siswa dapat mengembangkan wawasannya sebagai realitas atau data yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami capaian pembelajaran, upaya yang harus dilakukan oleh pengajar sebagai salah satu segmen penting dalam dunia pelatihan. Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang dianggap merepotkan. Penyebab kesulitan belajar PKn adalah karena siswa kurang siap untuk mengembangkan pandangannya. Ini terjadi karena kecenderungan mereka untuk mengingat daripada memahami. Membiasakan penggunaan model PBL adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah dan siswa dikoordinasikan untuk menemukan ide-ide pembelajaran dalam masalah tersebut. Melalui ukuran berpikir kritis, informasi baru dibentuk dalam memahami latihan PKn dan dapat mengatasi masalah yang diidentifikasi dengan pertanyaan latihan PKn, untuk lebih mengembangkan hasil belajar.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Berikut ini gambar diagram kerangka berpikir.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah respons yang tidak permanen terhadap masalah pemeriksaan yang secara hipotetis dipandang sebagai tingkat kebenaran yang paling mungkin atau paling tinggi. Padahal, teori merupakan inkuiri yang diperoleh dari ujian ujian (Margono, 2005:67-68). Sejalan dengan ini, para pencipta mengusulkan teori yang menyertainya:

Ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 3 Woja tahun pelajaran 2020-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi penjelasan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian *quasi eksperimen* atau eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent control group design* (Sugiyono, 2017:14). Penelitian ini membagi responden dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini diawali dengan memberi *pretest* pada kedua kelompok. Kemudian memberikan penyuluhan dan selanjutnya dilakukan *posttest* kepada responden.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest with Control Group (Non Equivalent Control Group Design)*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- Eksperimen : Kelompok yang dipilih sebagai kelompok eksperimen
- Kontrol : Kelompok yang dipilih sebagai kelompok kontrol
- O1 dan O2 : Pretest kepada kedua kelompok
- X : Perlakuan khusus pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)
- O3 : Pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dengan model *problem based learning* (PBL)
- O4 : Pemberian *posttest* pada kelompok kontrol dengan model konvensional

Rencana investigasi ini diselesaikan melalui dua pertemuan yang diberikan pretest dengan tes serupa. Kemudian kelompok uji diberi perlakuan luar biasa, sedangkan kelompok pembanding diberikan perlakuan khas. Setelah kedua pertemuan diberi perlakuan, mereka diberikan tes yang sama

dengan tes terakhir (posttest). Setelah itu diestimasi variabel terikat (bawahan) dari kedua kelompok tersebut. Kemudian, skor normal ini kemudian disandingkan dengan jaminan bahwa perlakuan khusus diberikan kepada kelompok eksplorasi untuk memeriksa apakah ada perubahan atau dampak yang lebih penting daripada kelompok patokan yang tidak diberikan perlakuan khusus.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Woja Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Adapun batasan wilayah dan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Batasan Wilayah dan Lokasi

Sebelah Barat	SMAN 3 Woja
Sebelah Timur	Hutan Negara
Sebelah Selatan	Jalan Lintas Saneo Desa Serakapi
Sebelah Utara	Air Sungai

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 3 februari 2021 dan berakhir tanggal 27. Lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.3 yaitu:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Waktu Kegiatan Penelitian	Tangga 03 Sampai 27 Februari 2021			
		Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
1	Melakukan observasi awal	1			
2	Memberikan <i>pretest</i> kelompok eksperimen model (PBL)		2		

	Memberikan <i>pretest</i> kelompok kontrol model konvensional				
3	Memberikan <i>posttest</i> kelompok eksperimen atau perlakuan dengan model (PBL) untuk kelompok kontrol model konvensional			3	
4	Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan				4

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Secara bersama-sama agar tidak melenceng dari pokok permasalahan, para analis melihat hasil belajar kelompok uji coba dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan kelompok benchmark menggunakan model biasa (ceramah) dalam pembelajaran PPKn untuk kelas XI SMAN 3 Woja.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2016), penduduk adalah subjek eksplorasi secara keseluruhan. Berangkat dari kesepakatan ini, sangat mungkin dirasakan bahwa rakyat adalah orang-orang atau perkumpulan, semuanya sama, untuk dipusatkan dalam suatu penyelidikan.

Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang dikendalikan oleh analis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan.

Dari penjelasan para ahli, cenderung disimpulkan bahwa populasi adalah orang-orang atau kumpulan yang terdiri dari artikel atau subjek

untuk dikonsentrasikan dalam penelitian. Pemeriksaan ini merupakan studi kependudukan. Artinya penduduk yang digunakan dalam ujian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Woja, berjumlah 30 siswa, dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 15 siswa, dan kelompok kontrol 15 siswa.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sugiyono (2016: 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2012: 104) “Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya yang diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Faktor bebas atau disebut sebagai faktor otonom adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat

(Sugiyono, 2016:39). Faktor bebas dalam ujian ini adalah model issue based learning (PBL).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi suatu hasil berdasarkan faktor bebasnya (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat dari ujian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Faktor-faktor yang digunakan dalam pengujian dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel Bebas Independen	Variabel Terikat Dependen
Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Hasil Belajar

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Tes

Menurut Yudhanegara (2015:234) strategi tes adalah metode pengumpulan informasi dengan memberikan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan skor sebagai alat penaksir eksplorasi. Menurut Arikunto (2013: 193) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau praktik dan berbagai perangkat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, informasi, wawasan, kapasitas, atau bakat yang digerakkan oleh orang atau perkumpulan.

Dengan klarifikasi ekstrim di atas, cenderung dianggap bahwa tes adalah metode pengumpulan informasi dalam penelitian yang akan diperkirakan oleh para ilmuwan. Strategi pengujian juga merupakan rangkaian pertanyaan atau kegiatan dalam setiap individu atau kelompok. Ini

menyiratkan bahwa strategi tes yang digunakan terdiri dari tes dasar (pretest) dan tes terakhir (posttest).

1. Pre-test adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulainya pengajaran dan pembelajaran latihan. Tes dasar ini bertujuan untuk menentukan hasil belajar dasar siswa pada kelompok uji coba menggunakan model pembelajaran (PBL) dan kelompok acuan menggunakan strategi reguler.
2. Tes terakhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah terjadi siklus pembelajaran yaitu eksploratif dengan model pembelajaran berbasis masalah, dan kelompok benchmark menggunakan model tradisional.

3.6.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi seperti yang ditunjukkan oleh Hamidi (2014:72). Teknik dokumentasi adalah data yang berasal dari catatan-catatan penting baik dari instansi atau perkumpulan maupun dari orang-orang. Dokumentasi pemeriksaan ini adalah pengambilan gambar oleh spesialis untuk memperkuat efek samping dari penyelidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2015:329), dokumentasi dapat melalui komposisi, gambar atau karya luar biasa seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi berasal dari pencatatan penting dari lembaga ataupun karya-karya dari seseorang. Artinya bahwa, dokumentasi yang digunakan peneliti adalah terdiri dari daftar hadir siswa, potensi hasil belajar siswa, foto kegiatan siswa dan sejarah sekolah serta RPP maupun Silabus guru PPKn SMA Negeri 3 Woja.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sirega (2014:75) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang akan dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Menurut Sugiyono (2017) instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala, dalam penelitian ini menggunakan skala guttman.

Ujian ini menggunakan instrumen teknik tes sebagai target soal tes, khususnya pretest dan posttest dengan lima jawaban (a, b, c, d, dan e) yang dijawab dengan memiliki salah satu dari lima pilihan jawaban yang dapat diakses. Tes ini dicoba dengan berbagai kelinci percobaan, yang legitimasi dan ketergantungannya belum diketahui.

$$Skor = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{jumlah soal seluruhnya}} 100$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017:122) dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel. Berhubungan dengan hal tersebut maka penelitian harus mengukur validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

3.7.1 Uji Coba Validitas Instrumen

Validitas adalah kapasitas instrumen estimasi untuk mengukur ukuran objektifnya. Keabsahan sebuah tes yang perlu menjadi fokus analisis

adalah bahwa tes itu hanya substansial untuk hal-hal tertentu (Sukardi, 2015:122).

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan rumus Korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel (dalam Nasir, 2016: 105) dimana menyatakan hubungan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus Korelasi Product Moment, adalah :

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{((N(\sum X^2) - (\sum X)^2))(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = banyak subjek (peserta tes)
- $\sum X$ = jumlah skor item X
- $\sum Y$ = jumlah skor (item) Y

Jika r hitung > t tabel dengan $\alpha = 0,05$, alat penduga dinyatakan sah dan sebaliknya dengan asumsi r angka juggling < r tabel, alat penduga dinyatakan tidak valid. Tes legitimasi adalah:

Tabel 3.5.
Uji Validitas

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan Valid
1	0,744	0,444	Valid
2	0,806	0,444	Valid
3	0,629	0,444	Valid
4	0,583	0,444	Valid
5	0,747	0,444	Valid
6	0,654	0,444	Valid
7	0,744	0,444	Valid
8	0,705	0,444	Valid
9	0,609	0,444	Valid
10	0,772	0,444	Valid
11	0,609	0,444	Valid

12	0,671	0,444	Valid
13	0,567	0,444	Valid
14	0,583	0,444	Valid
15	0,744	0,444	Valid
16	0,658	0,444	Valid
17	0,615	0,444	Valid
18	0,755	0,444	Valid
19	0,809	0,444	Valid
20	0,780	0,444	Valid
21	0,806	0,444	Valid
22	0,755	0,444	Valid
23	0,547	0,444	Valid
24	0,607	0,444	Valid
25	0,755	0,444	Valid

Lihat Lampiran 5.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan pada data responden, nilai signifikansi 5% pada nilai r tabel statistik maka yang diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Berdasarkan tabel tersebut diketahui 25 butir soal yang diberikan kepada responden bernilai valid hanya 25 soal valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat di tarik kesimpulan bahwa 25 soal yang digunakan adalah valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Stainback dalam Sugiyono (2011:362) mengatakan bahwa ketergantungan diidentikkan dengan tingkat konsistensi dan kebenaran informasi atau penemuan. Suatu tes dikatakan memiliki derajat kepastian yang signifikan jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang terus-menerus atau konsisten meskipun diberikan lebih dari satu kali (Arikunto, 2010: 86). Dalam pengujian ini menggunakan prosedur Alpha Cronbach, yang didapat dari hasil estimasi dari form SPSS 17.0.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Adapun kriteria suatu item dikatakan reliabel atau handal adalah 0,60 sampai 1,00. Adapun hasil uji reliabelitas adalah.

Tabel 3.6 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.962	25

Lihat Lampiran 6.

Mengingat perhitungan menggunakan formulir SPSS 17.0, cenderung terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha adalah 0,962. Dengan cara ini, hal-hal instrumen dinyatakan solid karena $0,962 > 0,60$. Konsekuensi dari estimasi uji ketergantungan menunjukkan bahwa setiap satu dari banyak pertanyaan keputusan adalah solid.

3.8 Metode Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017: 147), “Penyelidikan informasi adalah tindakan setelah informasi dari semua responden atau sumber yang berbeda dikumpulkan”.

Seperti yang ditunjukkan oleh Duwi Priyatno (2016:60) latihan dalam menyelidiki informasi yang didapat dari penelitian kemudian dibedah untuk

menguji teori penelitian. Pertama-tama, tes ujian esensial dilakukan dengan bantuan SPSS rendition 17.0 yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap norma tidaknya sebaran data yang dianalisis dengan menggunakan bantuan versi SPSS 17.0. Adapun hipotesis dari uji normalitas adalah :

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Untuk menguji perbedaan frekuensi menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$D = \text{maksimum} [S_{n_1}(x) - S_{n_2}(x)] \text{ Sugiyono (2009: 156)}$$

Kriterian dalam penelitian ini, jika Sig (*2-tailed*) lebih besar dari nilai alpha/probabilitas 0,05 maka data berdistribusi normal atau Ho diterima. (Wahyono, 2009:187).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah pasangan data yang akan diuji perbedaannya mewakili variansi yang tergolong homogen (tidak berbeda) dengan menggunakan versi SPSS 17.0. Hal ini dilakukan karena untuk menggunakan uji beda, maka variansi dari kelompok data yang akan diuji harus homogeny.

Kreteria : Varians data tidak homogeny jika nilai Sig < 0,05

Varians data homogeny jika Sig > 0,05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% . (Siregar, 2013: 65)

Aturan dalam pengujian ini jika efek samping uji homogenitas nilai Sig lebih diperhatikan daripada tingkat kepentingan alpha/tes 0,05 maka informasi tersebar secara homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kecurigaan sementara yang harus diadili kebenarannya. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dan kemampuan siklus IPA siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Untuk mengetahui pemeriksaan normal dari dua faktor dalam satu pertemuan, digunakan contoh uji-T gabungan. Investigasi ini berguna untuk menguji dua tes terkait/berkorespondensi atau dua contoh gabungan (pretest dan posttest) dalam kelompok tes dan kelompok benchmark. (Wahyono, 2009: 85). Metode uji T contoh yang cocok digunakan untuk menguji dua contoh gabungan, jika keduanya memiliki cara yang sama sekali berbeda.

Interprestasi

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan :
 - Nilai signifikansi α
 - Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk paired sample t- test
 $df = N - 1$
- b) Bandingan hasil nilai t_{hit} dengan $t_{tab=\alpha;n-1}$
- c) Apabila :
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ perbedaan secara signifikan (Ho ditolak)
 - $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (Ho diterima)